



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pengaruh Pemberian *Pre-Test* dan *Post-Test* Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengolahan Sampah

The Effect of Providing Pre-Tests and Post-Tests on Community Knowledge About Waste Management

Nur safitri^{1*}, Magfira Malik¹, Sri Hera Wati¹, Siti Dzahra¹, Geby Gosal¹, Nur Iftita Rini¹, Syahrial Akbar¹, Robert¹, Eka Prasetya Hati Baculu², Muh Anzar²

¹Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat FKM Universitas Muhammadiyah Palu

²Dosen Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat FKM Universitas Muhammadiyah Palu

*Corresponding Author: E-mail: 06nursafitri@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 24 April, 2024

Revised: 3 May, 2024

Accepted: 7 May, 2024

Kata Kunci:

Penyuluhan;
Pengolahan;
Sampah;
Pengetahuan

Keywords:

Extension;
Processing;
Rubbish;
Knowledge

DOI: [10.56338/jks.v7i5.5252](https://doi.org/10.56338/jks.v7i5.5252)

ABSTRAK

Salah satu permasalahan yang sering ditemui di masyarakat adalah pengolahan sampah. Sampah dapat menimbulkan permasalahan lingkungan apabila keberadaannya tidak tertangani dengan baik. Sampah selalu timbul menjadi persoalan rumit dalam masyarakat yang kurang memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat terkait pengolahan sampah di Desa Petapa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan metode pengumpulan data adalah data primer observasi dan penyuluhan serta dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner di mana waktu penelitian dilaksanakan tanggal 1 sampai 7 februari 2024. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 masyarakat desa petapa. Hasil penelitian ini di peroleh Hasil uji t- berpasangan menunjukkan nilai Sig = 0,001 ($\leq 0,05$) hal ini dapat diartikan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan pemahaman terkait pengolahan sampah sebelum dan sesudah penyuluhan bahwa di desa petapa masyarakatnya lebih banyak membuang sampah sembarangan dari mengolah sampah. penyebab masyarakat tidak melakukan pengolahan sampah karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat.

ABSTRACT

One of the problems often encountered in society is waste processing. Waste can cause environmental problems if its presence is not handled properly. Waste always arises as a complicated problem in communities that lack environmental sensitivity. The aim of this research is to measure the level of community knowledge regarding waste processing in Petapa Village. This research uses a descriptive quantitative method with data collection methods namely primary data, observation and counseling as well as documentation. The instrument used in this research was a questionnaire where the research was carried out from 1 to 7 February 2024. The sample in this research was 16 ascetic village residents. The results of this research were obtained. The results of the paired t-test showed a value of Sig = 0.001 (≤ 0.05). This can be interpreted as H0 being rejected and H1 being accepted, which means that there is a difference in understanding regarding waste processing before and after the counseling that in the village of Ascetic the people are more Many people throw rubbish carelessly instead of processing rubbish. The reason people don't manage rubbish is because of a lack of public knowledge and awareness.

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang sering ditemui di masyarakat adalah pengolahan sampah. Sampah dapat menimbulkan permasalahan lingkungan apabila keberadaannya tidak tertangani dengan baik. Sampah selalu timbul menjadi persoalan rumit dalam masyarakat yang kurang memiliki kepekaan terhadap lingkungan.

Sampah berasal dari aktivitas kehidupan manusia sehari-hari baik berasal dari domestik rumah tangga maupun pabrik. Sampah dapat menyebabkan berbagai permasalahan apabila salah dalam mengelolanya. Dampak negatif dari adanya sampah yang menumpuk yaitu banjir, pemanasan global, menyebabkan polusi, menimbulkan berbagai penyakit, dan pencemaran lingkungan (Sulistiyanto et al., 2020 dalam Febriyanti et al., 2023).

Selain mengganggu keindahan masalah sampah dapat menyebabkan berbagai jenis penyakit yang mengganggu kehidupan ekosistem di dalamnya. Sampah yang terdapat dalam masyarakat dapat dikelompokkan menjadi sampah basah dan sampah kering (Septiani dalam Febriyanti et al., 2023).

Menurut Sucipto (2012) dalam Clasissa Aulia et al., (2021) jenis-jenis sampah berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya dibedakan menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Sampah organik sendiri dibagi menjadi sampah organik basah dan sampah organik kering. Istilah sampah organik basah dimaksudkan sampah mempunyai kandungan air yang cukup tinggi seperti kulit buah dan sisa sayuran. Sementara bahan yang termasuk sampah organik kering adalah bahan organik lain yang kandungan airnya kecil seperti kertas, kayu atau ranting pohon dan dedaunan kering. Sampah anorganik berasal dari bahan yang bisa diperbaharui dan bahan yang berbahaya serta beracun. Jenis yang termasuk ke dalam kategori bisa didaur ulang (recycle) ini misalnya bahan yang terbuat dari plastik atau logam. Sampah kering non logam (gelas kaca, botol kaca, kain, kayu, dll) dan juga sampah lembut yaitu seperti abu.

Permasalahan yang terjadi pada saat melaksanakan pengabdian di desa Petapa masih banyak di lingkungan sekitar desa tersebut terdapat sampah yang berserakan di mana-mana, yang disebabkan karena kurangnya penanganan sampah serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan di lingkungan mereka. Sehingga banyak terjadi pencemaran dan timbulnya berbagai macam penyakit yang di alami oleh warga masyarakat di Desa Petapa.

Desa Petapa merupakan salah satu desa di Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong, dari hasil pendataan yang dilakukan selama 10 hari selama pengabdian di Desa Petapa, menemukan beberapa masalah, yaitu masih terdapat adanya masyarakat yang mengabaikan kebersihan lingkungan terutama terkait dengan masalah sampah. Sebagian besar masyarakat Desa Petapa masih belum mempunyai tempat pembuangan sampah, seperti tong sampah dan bak sampah sehingga banyak masyarakat yang membuang sampah di belakang rumah dan membakarnya.

Menurut Dinas Lingkungan Hidup (2023) Penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) menjadi kunci dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Reduce berarti mengurangi penggunaan bahan yang berpotensi menjadi sampah. Reuse berarti menggunakan kembali sampah dengan fungsi yang sama atau berbeda. Recycle berarti mendaur ulang sampah menjadi produk baru. Selain itu pentingnya edukasi dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah tidak boleh diabaikan. Masyarakat perlu dilibatkan aktif dalam upaya pengurangan dan pemilahan sampah sejak dari sumbernya.

Pengelolaan atau pemilihan sampah sangat penting untuk mencapai kualitas lingkungan yang bersih dan sehat, dengan demikian sampah harus dikelola dengan sebaik-baiknya sedemikian rupa sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi. Dalam ilmu kesehatan lingkungan, suatu pengelolaan sampah dianggap baik jika sampah tersebut tidak menjadi tempat berkembangbiaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi media perantara menyebar luasnya suatu penyakit (Nurmaisayah dan Susilawati, 2022).

METODE

Studi ini merupakan studi Praktek Belajar Lapangan yang dimana ada beberapa tahapan yang pertama observasi, pendaataan terkait masalah kesehatan, penentuan masalah, prioritas masalah dan melakukan intervensi.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan masyarakat dalam pengolahan sampah di Desa Petapa Kecamatan Parigi Tengah kabupaten Parigi Moutong. Studi ini menggunakan desain quasi-experimental dengan desain one grup pre-test dan post-test, populasi yang akan digunakan sebagai studi adalah masyarakat, dengan teknik pengambilan sampel adalah accidental sampling. Accidental sampling merupakan Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja masyarakat yang dapat hadir pada pertemuan edukasi pengelolaan sampah dengan jumlah sampel sebanyak 16 orang.

HASIL

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan Dan Pekerjaan

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden	Jumlah	
	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	62,5
Perempuan	6	37,5
TOTAL	16	100

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel 1 Distribusi responden di dominasi oleh laki-laki (62,5%) dengan usia 50-55 tahun (31,3).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik Responden	Jumlah	
	F	%
Umur		
20-25	4	25,0
25-30	2	12,5
30-35	1	6,3
35-40	1	6,3
40-45	1	6,3
45-50	1	6,3
50-55	5	31,3
55-60	1	6,3
TOTAL	16	100

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel 2 Distribusi responden berdasarkan umur paling banyak yang mengisi dengan usia 50-55 yaitu sebanyak 5 orang (31,3%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik Responden	Jumlah	
	F	%
Pendidikan		
SD	1	6,3
SMP	2	12,5
SMA	10	62,5
SMK	2	12,5
S1	1	6,3
TOTAL	16	100

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel 3 distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan dengan mayoritas siswa SMA yaitu berjumlah 10 dengan presentase 62,5%.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik Responden	Jumlah	
	F	%
Pekerjaan		
Kades	1	6,3
Staf Desa	2	12,5
Tani	5	31,3
IRT	5	31,5
Mahasiswa	3	18,8
TOTAL	16	

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel 4 Mayoritas responden memiliki pekerjaan Tani dan Irt (31,3%). Sebagian besar tingkat pendidikan responden yaitu SMA (62,5%).

Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengolahan Sampah Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi

Tabel 5. Distribusi Responden Tentang Pengolahan Sampah Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

Pengetahuan masyarakat	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Baik	5	31,3	15	93,8
Kurang Baik	11	68,8	1	6,3
Jumlah	16	100	16	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil tabel 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pengolahan sampah sesudah dilakukan edukasi sebanyak 16 responden (93,8%).

Tabel 6. Uji t-berpasangan pemahaman pengolahan sampah

Pengukuran	n	Mean	Selisih	Sig. (2-tailed)
Sebelum penyuluhan	16	5,38		0,001

			1,12
Sesudah penyuluhan	16	6,50	

Sumber: Data Primer, 2024

Hasil uji t-berpasangan menunjukkan nilai Sig = 0,001 ($\leq 0,05$) hal ini dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan pemahaman terkait pengolahan sampah sebelum dan sesudah penyuluhan.

DISKUSI

Sampah merupakan segala sesuatu yang tidak digunakan lagi atau yang telah dibuang yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan jika tidak ditangani dengan baik (Nursakina, Budiman dan Yani, 2019). Hubungan Pengelolaan Sampah terhadap Masyarakat dan Lingkungan pengelolaan sampah di suatu daerah akan membawa pengaruh bagi masyarakat maupun lingkungan daerah itu sendiri. Pengaruhnya tentu saja ada yang positif dan ada juga yang negatif (Ardianti dkk, 2018).

Masyarakat di Desa Petapa berpendidikan SD 6,3 %, SMP 12,5 %, SMA 62,5 %, SMK 12,5% dan pendidikan jenjang S1 6,3 %. Meski pendidikan masyarakat rata-rata sudah terbilang tinggi namun masih minim akan pengetahuan tentang cara pengolahan sampah yang baik dan benar sehingga menyebabkan beberapa faktor yang membuat masyarakat tersebut kurang kesadaran dalam mengolah sampah. Selain itu, masyarakat di Desa Petapa memiliki pekerjaan petani sebanyak 31,3 % dan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 31,3%, sehingga aktifitas untuk mengelola sampah dan lingkungan rendah disebabkan aktifitas masyarakat Desa Petapa yang berangkat pagi dan pulang sore.

Dari hasil uji t-berpasangan pada tabel 6, terkait pemahaman masyarakat terhadap pengolahan sampah meningkat sebanyak 1,12%, dimana masyarakat sebelum diberikan *Pre-test* tidak sepenuhnya memahami tentang pengolahan sampah yang baik dan benar. Namun setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dari hasil *Pos-test* sebanyak 93,8%. Hal ini disebabkan karena kebanyakan masyarakat memilih membakar dan membuang sampah sembarangan sehingga terjadinya pencemaran lingkungan akibat penumpukan sampah.

Peningkatan pengetahuan masyarakat meningkat saat diberikan *post-test* tidak lain karena metode penyuluhan pengolahan sampah yang tepat, yaitu dengan memilah antara sampah organik dan anorganik, serta menjelaskan cara mendaur ulang sampah organik dan anorganik, misalnya sampah plastik yang dapat dibuat menjadi kerajinan tangan serta buah buahan dan sayur sayuran yang tidak digunakan lagi untuk dimanfaatkan menjadi media pembuatan pupuk cair (Mokodompis dkk, 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Syahfitri *et al.*, (2023) yang menyatakan adanya peningkatan pengetahuan sebanyak 93,8%, setelah diberikan penyuluhan cara pengolahan sampah. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengolahan sampah.

Pengolahan sampah masih dalam kegiatan memilah sampah yang memisahkan sampah basah dan sampah kering, dan memanfaatkan lagi barang-barang yang masih layak pakai untuk dijual. Banyak masyarakat sudah yang mengerti cara pengolahan sampah, tetapi keinginan mengolah sampah yang baik belum dilakukan secara penuh (Setyowati and Mulasari, 2013). Selain itu, perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan masyarakat tentang sampah, masyarakat belum mengetahui tentang sumber-sumber sampah, cara memilah sampah dan manfaat dari pengelolaan sampah yang baik. (Marojahan, 2019).

Dampaknya ketika sampah tidak diolah dengan baik akan menyebabkan pencemaran lingkungan yang berdampak buruk bagi kesehatan kita dengan timbulnya berbagai penyakit. Penumpukan sampah khususnya di dasar sungai juga dapat mengakibatkan permukaan sungai meninggi sehingga meluap dan akan dapat memasuki pemukiman penduduk saat diguyur hujan. Selain itu, tumpukan sampah yang menutupi aliran air juga menjadikan sampah sebagai penyebab banjir.

Penyakit yang dapat muncul akibat sampah yaitu penyakit kulit, diare, gangguan pernafasan, nyeri dada, mata pedih, tenggorokan kering, tenggorokan panas, kepala pusing, batuk-batuk, cacingan dan sesak napas. Terdapat faktor yang juga menyebabkan gangguan kesehatan masyarakat disekitar tempat pembuangan sampah adalah faktor lingkungan seperti buruknya kualitas udara yang dipengaruhi oleh pencemaran air, pencemaran udara, pencemaran tanah yang dapat menyebabkan penyakit muncul akibat adanya penumpukan dan penimbunan sampah yang menyebabkan berkembangbiakan bakteri, vector penyakit dan virus (Astry Axmalia, 2020).

KESIMPULAN

Pengelolaan atau pemilihan sampah sangat penting untuk mencapai kualitas lingkungan yang bersih dan sehat, dengan demikian sampah harus dikelola dengan sebaik-baiknya sedemikian rupa sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi. Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan terdapat pengaruh pemberian edukasi kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat tentang pengolahan sampah di Desa Petapa Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong dengan Pvalue = 0,001, sehingga ada perbedaan pemahaman terkait pengolahan sampah sebelum dan sesudah penyuluhan.

SARAN

Diharapkan kepada perangkat desa/pemerintah setempat untuk melakukan sosialisasi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik ke masyarakat dan mendorong, mendukung dan memfasilitasi segala kegiatan yang berkaitan dalam pemilahan sampah yang sesuai dengan Peraturan Tentang Pengelolaan Sampah. Kepada masyarakat perlu adanya peningkatan pengetahuan dengan cara mengikuti penyuluhan, pelatihan tentang pemilahan sampah dan lebih meningkatkan kepedulian mengenai masalah sampah yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, K., Budiman and Yusuf, H. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Ispa Pada Anak Balita Desatinombo Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong', Jurnal Kolaboratif Sains, 1(1), pp. 465–476.
- Astry Axmalia, S.A.M. (2020) 'Dampak Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Terhadap Gangguan Kesehatan Masyarakat', Jurnal Kesehatan Komunitas, 6(September), pp. 171–176.
- Clasissa Aulia, D. et al. (2021) 'Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dengan Pesan Jepang', Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas), 1(1), pp. 62–70.
- Febriyanti, R. et al. (2023) 'Edukasi Pemilahan Sampah sebagai Upaya Penanganan Masalah Sampah di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang', Buletin KKN Pendidikan, 5(1), pp. 37–45. Available at: <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22456>.
- Marojahan, R. (2019) 'Hubungan pengetahuan masyarakat tentang sampah dengan perilaku mengelola sampah rumah tangga di RT 02 dan RT 03 Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang', Jurnal Forum Ilmiah, 12(1), pp. 33–44.
- Mokodompis, D., Budiman and Baculu, E.P.H. (2018) 'Efektivitas Mikroorganisme Lokal Mol Limbah Sayuran Dan Buah- Buahan Sebagai Aktifator Pembutan Kompos', kesehatan masyarakat, 1(3), pp. 94–103.
- Nurmaisayah, F. and Susilawati, S. (2022) 'Pengetahuan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Percut Sei Tuan', PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat, 1(1), pp. 91–96. Available at: <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i1.47>.
- Nursakina, Budiman and Yani, A. (2019) 'Efektifitas Bioekstrak Limbah Sayuran untuk Mempercepat Penghancuran Sampah Daun', Jurnal Kolaboratif Sains, 1(1), pp. 632–639.

- Setyowati, R. and Mulasari, S.A. (2013) 'Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik', Kesmas: National Public Health Journal, 7(12), p. 562. Available at: <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i12.331>.
- Syahfitri, R.I. et al. (2023) 'Pendampingan dan Penyuluhan Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Pada Siswa/I SDIT Ashabul Kahfi', PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2(1), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v2i1.311>.